BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Peranan

Menurut Soerjono Soekanto (2002:268) menyatakan peranan adalah:

"Peranan merupakan area dinamis kedudukan (status) apakah seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya masing-masing sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan mencangkup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi/tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
2. peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilkaukan oleh indivisu dan masyarakat dalam organisasi
3. peranan juga dapat dikatakan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat".

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:2) adalah:

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Misalkan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga**".**

Sedangkan menurut Kasmir (2008:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah:

“ Laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pokoknya laporan-laporan untuk suatu perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan tentang posisi keuangan perusahaan, tentang hasil oprasi perusahaan dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan perusahaan.

Posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu dilaporkan dalam neraca, oprasi-oprasi perusahaan selama suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan laba rugi. Pengertian laporan keuangan seperti yang dinyatakan diatas merupakan laporan keuangan dalam artian formal. Laporan keuangan tersebut bersifat umum dan ditunjukan bagi berbagai pihak diluar perusahaan.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi tujuannya lebih dititikberatkan untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern yang terdiri dari banyak pihak dengan kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam penyajian laporan keuangan perlu menyajikan tujuan-tujuan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi, sehingga laporan keuangan harus memiliki standar yang sering disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Tujuan pokok dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberi informasi yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan.
2. Memberikan informasi kepada pemiliki dan kreditur untuk membuat prediksi, perbandingan dan evaluasi akan sumber dan penggunaan dana, baik dalam

jumlah maupun waktu serta hubungan dengan risiko-risiko ketidakpastian dimasa yang akan datang.

3. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat prediksi dan evaluasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi kepada manajemen untuk merumuskan kebijakan-kebijakan dalam mendayagunakan sumber-sumber ekonomi perusahaan, didalam usahanya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Melihat pendapat di atas maka tujuan dari laporan keuangan pada pokoknya adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukannya, untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kepentingannya.

2.1.2.2 Kualitas Laporan Keuangan.

Kerena fungsi akuntansi adalah menyajikan data kuantitatif yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan, maka perlu dijaga agar data yang disajikan mempunyai kualitas tertentu. Menurut John J. Wild, K.R. Suburmanyam, dan Robert F. Halsey (2008:97) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan sumber informsi utama untuk analisis laporan keuangan, maka kualitas analisis laporan keuangan tergantung pada kualitas laporan keuangan”.

Agar laporan keuangan memiliki kualitas yang baik maka harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan**.** Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Ikatan Kauntansi Indonesia (2002;7) yaitu **:**

" 1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat dibandingkan".

Berikut ini adalah penjelasan mengenai karakteristik laporan keuangan yaitu:

1. Relevan

   Laporan keuangan memiliki kualitas relevan jika informasi dari laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

2. Dapat Dipahami

   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakai**.**

3. Keandalan

   Laporan keuangan memiliki informasi dengan kualitas andal *(realible)* jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur.

   - Penyajian jujur, agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan.

- Netralitas, informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
- Kelengkapan, agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya
- Tepat Waktu, untuk menyediakan informasi yang tepat waktu seringkali perlu melaporkan sebelum aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga perlu melaporkan kendalan informasi. Sebaliknya jjika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

4. Dapat Dibandingkan

   Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode, untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja perusahaan

2.1.2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan, dimana tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberukan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditunjukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002;2) berguna bagi banyak pihak yaitu:

“Investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur lainnya, pemerintah, masyarakat, manajemen”.

Penjelasan para pemakai laporan keuangan yang menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, meliputi:

1. Investor

   Berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakan harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

   Kelompok-kelompok yang mewakili karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat pernsiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

   Pemberi pinjaman *(kreditur)* tertarik dengan informasi keuangan yang memungkin mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar saat jatuh tempo

4. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

   Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang

akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pemerintah

   Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaanya berkepentingandengan aktivitas perusahaan, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatuir aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6. Masyarakat

   Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti bagi perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan *(trend)* dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

7. Manajemen

   Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggungjawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berguna apabila hanya dilihat secara sepintas saja. Laporan keuangan baru bisa memberikan informasi yang berguna mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingkan dan dianalisis.

Jadi informasi ataupun data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan bisa berguna apabila dianalisis. Dengan kata lain laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis, karena dengan analisis akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2002;190) yaitu:

> "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikas atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Menurut John J. Wild, K.R. Suburmanyam, dan Robert F (2008:3) yaitu:

"Aplikasi dari alat dan tehnik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk membantu dalam pengambilan keputusan melalui

informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini membantu mendapatkan pengertian keuangan yang lebih baik tentang keadaan keuangan perusahaan. Para pengambil keputusan memerlukan informasi-informasi yang tepat dan relevan sebelum suatu keputusan diambil, Karena analisis ini digunakan sebagai salah satu dasar untuk mengambil keputusan, maka hasil analisi ini harus disajikan dengan jelas dan dapat dimengerti.

2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Ada beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

1 Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat di laporan keuangan biasa.

2. Dapat mengenali informasi yang tidak tampak secara kasat mata *(explicit)* dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan *(implicit).*

3. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilaporan keuangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).

4. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:

    a. Dapat menilai prestasi perusahaan (asset, neraca, dan modal)

    b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan (hasil dan biaya)

c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu yaitu dari posisi keuangan, hasil usaha perusahaan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas, indikator pasar modal
d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu

5. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar normal atau standar ideal.
6. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
7. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan tehnik analisis rasio keuangan. Pengertian analisis rasio keuangan menurut James C Van Horne adalah:

"Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya".

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, jadi dari hasil analisis laporan keuangan akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja keuangan ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau

kebijakan apa yang akan diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen dimasa yang akan datang.

2.1.3.3 Klasifikasi Rasio

Menurut J. Fred Weston, rasio keuangan diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

"1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Produktivitas".

Berikut ini adalah penjelasan mengenai analisis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

   Rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam hal melunasi hutang-hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Tujuan rasio *likuiditas* adalah:

   a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
   b. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
   c. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
   d. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

   Yang termasuk *rasio likuiditas* adalah:

a. *Current Ratio*

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio lancar atau current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan

c. *Cash Ratio*

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio kas adalah merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang tersetara seperti rekening giro atau tabungan di bank.

d. Rasio Perputaran Kas

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan

membiayai penjualan. Hasil rasio perputaran kas dapat diartikan apabila rasio perputaran kas kas tinggi, maka ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
e. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. *Debt to Equity Ratio*

$$\textit{Debt to Equity ratio} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Ekuitas}}$$

Debt to ekuity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang

b. Debt to Aset Ratio

$$\textit{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Asset}}$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

3. Rasio Aktivitas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur ef*ektivitas* manajemen dalam mengelola sumber-sumber dana. Rasio aktivitas mempunyai beberapa manfaat yaitu:

a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama suatu periode.
b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang.
c. Untuk mengetahui berapa lama hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rasio aktivitas terdiri dari:

a. *Total Asset Tunover*

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Total Asset}}$$

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahan dan jumlah yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

b. Receivable Turnover

$$\textit{Receivable Turnover} = \frac{\textit{Net Sales on credit}}{\textit{Average Receivable}}$$

Rasio perputaran piutang (receivable turn over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

c. Inventory Turnover

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukan hasil akhir kebijaksanaan dan keputusan. Manfaat yang dapat diambil dengan mengunakan rasio profitabilitas adalah:

a. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

e. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal simpanan.

Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. Profit Margin

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih - HPP}}{\text{Sales}}$$

Rasio profit margin digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu atau beberapa periode

b. Return on investment (ROI)

$$\text{Retun on Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Return on invesment merupakan rasio yang menunjukan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen

c. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Equity}}$$

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan equitas.

2.1.4 Konsep Risiko

2.1.4.1 Pengertian Risiko

Menurut Bramantyo Djohanputro (2008:31) risiko adalah :

"Ketidakpastian yang telah diketahui tingkat probabilitas kejadiannya. Atau ketidakpastian yang yang bisa dikuantitaskan yang dapat menyebabkan kerugian atau kehilangan".

Sedangkan menurut Umar (2000:5) yang mengutip dari Silalahi (1997), mengemukakan beberapa pengertian risiko sebagai berikut:

"1. Risiko adalah kemungkinana timbulnya kerugian
2. Risiko adalah probabilitas timbulnya kerugian
3. Risiko adalah ketidakpastian
4. Risiko adalah penyimpangan akural dari yang diharapkan
5.Risiko adalah probabilitas suatu hasil akan berbeda dari yang diharapkan".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa istilah risiko dapat didefinisikan dalam berbagai macam cara dan masing-masing definisi tersebut mengandung kelebihan dan kelemahan masing-masing. Setiap perusahaan membutuhkan manajemen untuk mengenali berbagai risiko yang muncul.

2.1.4.2 Jenis-jenis Risiko

Menurut Bramantyo Djohanputro secara umum risiko dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu risiko murni dan risiko spekulatif. Risiko murni adalah risiko yang dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan, dan tidak ada kemungkinan menguntungkan, contohnya adalah risiko kerusakan pada mesin, bangunan. Sedangkan risiko spekulatif adalah risiko yang dapat menyebabkan dua kemungkinan yaitu kemungkinan merugikan atau menguntungkan, misalnya perusahaan yang menyimpan dananya dalam bentuk

valuta asing mempunyai kemungkinan menguntungkan jika bial nilai tukar mata uang tersebut menguat dan kemungkinan merugikan jika nilai mata uang tersebut turun.

Menurut Bramantyo Djohanputro (2008:60) risiko pada perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat jenis yaitu:

"1. Risiko Keuangan
2. Risiko Oprasional
3. Risiko Strategis
4. Risiko Eksternalitas".

Berikut ini adalah penjelasan mengenai jenis-jenis risiko keuangan yaitu:

1. Risiko Keuangan

   Risiko keuangan adalah fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejolak berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Risiko keuangan terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko permodalan.

2. Risiko Oprasional

   Risiko oprasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu system, SDM, tekhnologi, atau factor lainnya. risiko oprasional bisa terjadi pada dua tingkatan yaitu teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, risiko oprasional bisa terjadi apabila system informasi, kesalahan mencatat, informasi tidak memadai, dan pengukuran risiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, risiko oprasional bisa muncul karena system pemantauan dan pelaporan, system dan prosedur, serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana sehrusnya. Risiko oprasional terdiri dari

risiko produktivitas, risiko tekhnologi, risiko inovasi, risiko system dan risiko proses.

3. Risiko Strategis

   Risiko strategis adalah risiko yang dapat memepengaruhi eksponsur korporat dan eksponsur strategis sebagai akibat keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal usaha. Risiko strategis terdiri dari risiko transaksi strategis, transaksi hubungan investor dan risiko usaha.

4. Risiko Eksternalitas

   Risiko eksternalitas adalah potensi penyimpangan hasil pada eksponsur korporat dan strategis dan bisa berdampak pada potensi penutupan usaha, karena pengaruh dari factor eksternal. Risiko eksternalitas terdiri dari risiko reputasi, risiko lingkungan, risiko social, risiko dan hokum

2.1.5 Manajemen Risiko

2.1.5.1 Pengertian Manajemen Risiko

Setelah secara terpisah kita mengetahui definisi manajemen dan juga definisi risiko, maka berikutnya perlu kita bahas mengenai definisi manajemen risiko. Menurut Bramantyo Djohanputro (2008:43) definisi manajemen risiko adalah:

"Suatu proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan dalam memonotor dan mengendalikan implementasi penanganan risiko".

Dan menurut Herman Darmawi (2008:17) manajemen risiko adalah:

“Suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi”.

Berdasarkan definisi manajemen risiko diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk menegtahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan yang dilaksanakan oleh satu unit atau bagian manajemen risiko, atau satu satuan kerja manajemer risiko yang dalam pencapaian sasarannya harus disesuaikan dengan tujuan umum perusahaan.

2.1.5.2 Manfaat dan Tujuan Manajemen Risiko

Sebelum memtuskan untuk menerapkan manajemen risiko pada perusahaan atau organisasi tentunya penting bagi kita untuk mengetahui berbagai manfaat manajemen risiko yang tentunya terdiri berbagai manfaat, baik itu manfaat langsung ataupun manfaat tidak langsung. Menurut Ronny Kountur (2006:21-26) manfaat manajemen risiko adalah sebagai berikut:

“a. Dapat meningkatkan laba perusahaan
b. Memungkinkan perusahaan terhindar dari kebangkrutan yang disebabkan oleh peristiwa-peristiwa luar biasa
c. Memperlancar pencapaian tujuan perusahaan”.

Adapun manfaat-manfaat manajemen risiko yang dapat disumbangkan oleh manajemen risiko menurut Herman Darmawi (2008:11) adalah:

“a. Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan
b. Manajemen risiko dapat meningkatkan laba perusahaan
c. Manajemen risiko dapat menumbangkan laba secara tidak langsung
d. Ketenangan pikiran bagi manajer
e. Meningkatkan *public image”*.

Secara lebih rinci, manfaat manajemen risiko diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan

   Sebagian kerugian seperti hancurnya fasilitas produksi mungkin bisa menyebabkan perusahaan harus ditutup, jika sebelumnya tidak ada kesiapsediaan menghadapi musibah seperti itu. Dengan manajemen risiko perusahaan dapat terhindar dari kehancuran.

b. Manajemen risiko dapat meningkatkan laba perusahaan

   Dengan mengurangi pengeluaran, maka manajemen risiko menunjang secara tidak langsung penningkatan laba. Manajemen risiko dapat mengurangi pengeluaran dengan jalan mencegah atau mengurangi risiko kerugian.

c. Ketenangan pikiran bagi manajer

   Dengan adanya perlindungan terhadap risiko spekulatif dan risiko murni, manajer akan mendapatkan ketenangan fikiran, yang merupakan harta non material bagi perusahaan.

d. Meningkatkan *public image*

   Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni dan kreditur, pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi. Maka secara tidak langsung menolong meningkatkan *public image*.

Dari penjelasan-penjelasan diatas mengenai manfaat manajemen risiko, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan baik secara material maupun non material. Manfaat-manfaat ini dapat menjadi bahan pemikiran bagi direktur-direktur yang belum

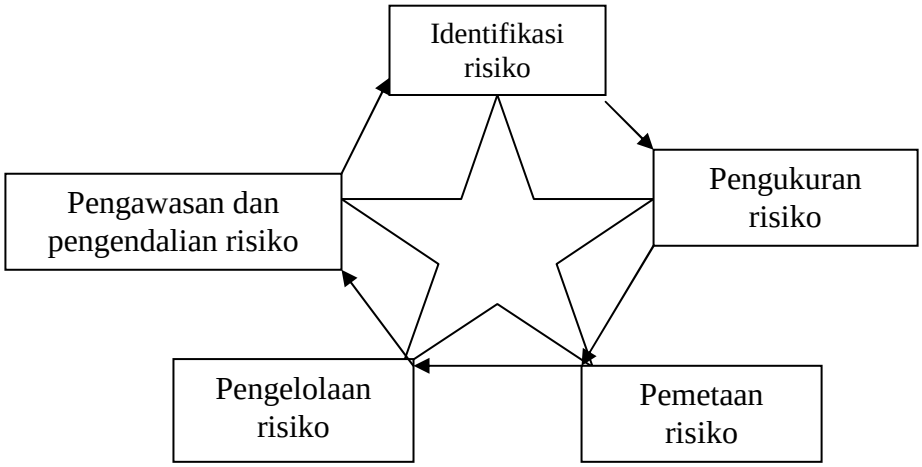
menerapkan manajemen risiko dalam perusahaannya agar menerapkan manajemen risiko dengan baik diperusahaannya.

2.1.5.3 Pelaksanaan Manajemen Risiko

Soesisno Djojosoedarsono (2003) menyatakan bahwa dalam melaksanakan manajemen risiko terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

"1. Mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi
2. Mengukur dan menentukan besarnya risiko.
3. Mencari jalan untuk menghadapi dan menanggulangi risiko.
4. Menyusun strategi untuk memperkecil ataupun mengendalikan risiko.
5. Mengkoordinir pelaksanan penanggulangan risiko serta mengevaluasi program penanggulangan risiko yang dibuat".

Menurut Bramantyo Djohanputro (2008:43) siklus manajemen risiko terdiri dari lima tahapan, seperti tampak dalam gambar.



Dari pemaparan diatas maka dapat dijelaskan tahapn-tahapan dalam pelaksanaan manajemen risiko yaitu**:**

1. Pengidentifikasian Risiko

   Langkah pertama dalam manjemen risiko adalah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada diperusahaan. Dengan melakukan identifikasi, dapat diperoleh

sekumpulan informasi tentang kejadian risiko, informasi mengenai penyebab risiko, bahkan informasi mengenai dampak apa saja yang bisa ditimbulkan oleh risiko tersebut. Pada dasarnya identifikasi risiko dapat dilakukan dengan mengunakan empat metode yaitu:

a. Analisis data histories

   Prinsip metode ini adalah menggunakan berbagai informasi dan dat mengeni segala sesuatu yang pernah terjadi. Anda memerlukan data, baik data primer maupun data sekunder, untuk dapat mengidentifikasi risiko. manajemen risiko akan sangat terbantu jika perusahaan memiliki rekam data yang baik sehingga indentifikasi risiko dapat dilakukan dengan mudah.

b. Pengamatan dan survei.

   Bila tidak tersedia data histories maka untuk melengkapi informasi, dapat langsung melakukan investigasi, atau pengamatan secara langsung. Dengan cara ini dapat diperoleh data primer.

c. Pengacuan

   Metode ini pada prinsipnya diterapkan untuk melengkapi metode pertama dan kedua diatas. Metode ini dilakukan dengan melakukan pengacuan atau *benchmark. Benchmark* adalah objek yang memiliki kesamaan dengan objek yang sedang diamati berkaitan dengan keberadaan risiko. Jadi untuk mencari informasi tentang risiko tersebut dilakukan ditempat lain atau perusahaan lain.

d. Pendapat ahli

   Jika masih belum yakin dengan informasi yang dihasilkan maka dapat menggunakan metode ini, yaitu dengan cara bertanya kepada ahlinya.

Untuk menerapkan metode diatas maka diperlukan informasi dan dari mana informasi tersebut dihasilkan. Sumber informasi dapat dibagi dua yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal dapat berupa dokumen internal perusahaan diantaranya laporan keuangan, strategi dan rencana jangka panjang, rencana usaha, standar dan prosedur oprasi, dokumen SDM dan sebagainya ataupun karyawan perusahaan. Sedangkan informasi dari pihak eksternal dapat didapatkan dari pemasok, konsumen, pengamat, pesaing atau dari dokumen yang berupa media massa seperti koran, majalah, nilai tukar dan sebagainya.

Ada beberapa sumber informasi yang dapat digunakan manajemen untuk mengidentifikasi berbagai risiko yaitu:

a. Informasi PLESTER, singkatan dari politik, lingkungan, ekonomi, social, dan teknologi.
b. Laporan keuangan, terdiri dari laporan lanba rugi, neraca, posisi arus kas, dan posisi kekayaan pemegang saham. Masing-masing laporan keuangan menunjukan item-item penting perusahaan. Laporan laba rugi menunjukan item-item yang berkaitan dengan transaksi. Transaksi tersebut menunjukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan beban biaya yang ditanggung. Evaluasi terhadap laporan ini memeberi gambaran hal-hal yang rentan pada perusahaan. Risiko nilai tukar dapat diidentifikasi dari naik turunya

nilai pinjaman yang mengunakna valuta asing, risiko likuidasi dapat diidentifikasi dari fluktuasi arus kas

c. Analisis proses (alir dokumen) , proses biasanya digambarkan dalam sebuah diagram alir, yang menunjukan langkah-langkah pekerjaan, yaitu dimulai dari aliran produk dari awal proses sampai akhir, yaitu sampai produk tersebut diterima dan dinikmati konsumen. Analis dituntut untu mengidentifikasi titik-titik kritis dalam proses tersebut, semakin baik analis mampu mengidentifikasi titik kritis, semakin baik analis mengidentifikasi risiko.
d. Inpeksi lapangan, analis atau manajemen perlu terjun langsung kelapangan untuk melihat kondisi yang sebenarnya. Langkah ini bisa mempertajam intuisi maupun pemahaman analis maupun manajemen dalam mengenali berbagai risiko yang bisa timbul.
e. Analisis Kontrak, isi pasal-pasal dalam kontrak bisa memberikan indikasi berbagai masalah atau risiko yang muncul, khususnya berkaitan dengan asset. Didalam kontrak biasanya terdapat kelemahan atau celah yang dapat dimanfaatkan oleh pihak rekanan dalam kontrak untuk keuntungan mereka, sebaliknya pihak perusahaan juga bisa menemukan celah untuk menerobos kontrak tersebut. Misalnya system pengangkutan suatu asset dapat memunculkan risko asset, semakin tidak aman kesepakatan cara pengiriman semakin tinggi risiko asset yang bersangkutan.

f. Analisis Statistik, analis dapat menggunakan data-data histories maupun angka prediksi untuk memperkirakan berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh suatu asset.

Dari berbagai informasi terdapat satu informasi yang penting dalam mengidentifikasi risiko yaitu informasi keuangan, dengan menggunakan analisis laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan catatan-catatan yang menyokongnya) manajemen risiko dapat mengidentifikasi semua risiko yang berkenaan dengan harta, utang dan personalia.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan identifikasi risiko yaitu:

a. Pengalaman, orang yang tidak berpengalaman menghadapi risiko ada kecenderungan menganggap kecil atau bahkan menganggap besar suatu risiko.
b. Pengetahuan, sekalipun tidak berpengalaman selama yang bersangkutan memiliki keahlian dalam mengidentifikasi dan analisis informasi yang relevan, akurasi dalam menetapkan tingkat risiko semakin baik, oleh karena itu akses informasi ke informasi, keahlian mngolah informasi, dan pemahaman mengenai operasi perusahaan sangat penting dalam menghitung besarnya risiko.
c. Posisi yang memandang, seseorang dalam perusahaan ,mempengaruhi penilaiannya terhadap risiko. ada karyawan yang akan berpengaruh secara fisik bila risiko tersebut menjadi kenyataan, misalkan kecelakaan akibatnya dia akan cenderung membesarkan risiko tersebut.

d. Status Keuangan, semakin besar nilai nominal kekayaan, semakin tidak peduli risiko yang berdampak tidak besar.

e. Kemampuan mempengaruhi hasil, selama seseoranmg bisa mempengaruhi hasil maka risiko semakin kecil, kemampuan mempengaruhi tersebut bisa berarti negatif, dengan bermain kong kalikong dengan pengambil keputusan.

2. Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko selalu mengacu pada probabilitas, dampak, trend .

a. Secara kualitatif probabilitas risiko dinyatakan dengan kategorisasi, yang biasanya dibagi kedalam lima kelompok yaitu risiko yang paling kecil kemungkinan terjadinya, risiko risiko yang sedikit lebih besar terjadi, risiko frekuensi terjadinya agak sering, risiko dengan dengan kejadian cukup tinggi, dan risiko yang nyaris terjadi atau hampir terjadi.

b. Dampak dinyatakan dalam lima ukuran juga yaitu paling rendah bila risiko tersebut tidak signifikan, minor, moderate, major dan catasthropic.

c. Trend, menunjukan kecenderungan apakah kualitas suatu risiko semakin menurun, tetap, atau meningkat

Pengukuran risiko dapat dilakukan dengan empat metode yaitu:

a. Nilai Hipotesis, yaitu besarnya nilai eksposur yang rentan terhadap risiko, dilakukan dengan menentukan batas atas besarnya nilai yang menghadapi riisko.

b. Sensitivitas, yaitu mengulur penyimpangan variabel target sebagai akibat pergerakan satu unit variabel pasar (suku bunga, nilai tukar dan harga

saham). Sensitivitas bersifat perkiraan (dampak perubahan akibat parameter denagn skala kecil) dan bersifat local (perubahan parameter yang berbeda memberikan dampak yang berbeda)

c. Volalitas, mengukur seberapa besar harga, tingkat pengembalian ataui variabel lain berfluktuasi. Semakin tinggi fluktuasi atau gejolak suatu variabel, semakin tinggi pula tingkat risikonya. Ada dua macam volalitas yang sering digunakan yaitu jangkauan dan standar deviasi. Standar deviasi menggunakan data histories dan data hasil peramalan, dimana data histories membutuhkan 31 data kuartalan (7 tahun) atau 220 data harian

d. Penyimpangan bawah mengukur potensi dampak buruk bila risiko menjadi kenyataan. Perlu diingat, ada kondisi dimana perusahaan bisa menghadapi risiko yang hanya berdampak positif, tetapi tidak berdampak negatif

3. Pemetaan Risiko

Pemetaan risiko merupakan penyusunan risiko berdasarkan kelompok-kelompok tertentu sehingga manajemen dapat mengidentifikasi karakter dari masing-masing risiko dan menetapkan tindakan yang sesuai terhadap masing-masing risiko. pemetaan risiko selalu dikaitkan dengan penysunan prioritas, cara penetapan prioritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara kontribusi risiko yang bersangkutan dengan tujuan perusahaan. Semakin tinggi kontribusi risiko terhadap tujuan perusahaan maka semakin tinggi prioritas penanganan risiko yang bersangkutan. Pemetaan risiko dapat dilakukan dengan dua dimensi yaitu dimensi. probabilitas terjadinya risiko dan dampaknya bila risiko tersebut terjadi.

a. Probabilitas menyatakan tingkat kemungkinan suatu risiko akan terjadi. Pada umumnya probabilitas dibagi kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Pada umumnya pengukuran probabilitas bersumber pada dua jenis data yaitu data histories dimana dibutuhkan data sebanyak 31 data kuartalan dan data prediksi.

b. Dampak, yaitu tingkat kegawatan atau biaya yang terjadi kalau risiko yang bersangkutan benar-benar menjadi kenyataan.

Matrik antara kedua dimensi mengahasilkan empat kuadran utama yaitu:

Diagram Pemetaan Risiko

Tinggi	**Risiko II**	**Risiko I**
	Risiko yang berbahaya yang jarang terjadi	Mengancam pencapaian tujuan
Sedang	**Risiko IV**	**Risiko III**
	Risiko yang tidak berbahaya	Risiko yang terjadi secara rutin
Rendah		

Rendah Sedang Tinggi

Probabilitas

4. Pengelolaan Risiko

Ada beberapa alternatif dalam pengelolaan manajemen risiko, yaitu:

a. Penghindaran risiko

Penghindaran risiko adalah tindakan perusahaan untuk menilai bisnis atau kegiatan tertentu yang mengandung risiko yang tidak diinginkan. Ada beberapa alasan kenapa perusahaan memilih tehnik penghindaran risiko yaitu kareana tidaj sesuai dengan visi perusahaan, dampak social yang terlalu besar, peraturan yang tidak kondusif, dan total risiko portofolio melebihi batas ambang

b. Pengurangan risiko

Pengurangan risiko dapat dilakukan terhadap salah satu dari kedua factor, yaitu pengurangan kemungkinana terjadinya risiko yang menjadi kenyataan dan menekan besarnya dampak dari risiko tersebut. Pengurangan riisko dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- Metode pencegahan yaitu dengan cara mengidentifikasi terjadinya peril (penyebab) dan kemudian mengambil tindakan supaya penyebab tersebut tidak terjadi. Metode pencegahan diterapkan disemua perusahaan untuk mencegah risiko teknis dan fisik, seperti risiko kebakaran dilakukan dengan cara rambu-rambu diseluruh perusahaan dengan tulisan dilarang merokok, dan lainya, risiko kecelakaan seperti wajib menggunakan helm, sarung tangan dan lain-lain.
- Metode pengandalian kerugian yaitu mengusahakan meminimalisasi kerugian seandainya tersebut benar-benar terjadi.
- Metode diversifikasi, yaitu mengurangi risiko dengan cara menyeabar aktivitas atau usaha. Metode ini banyak mengatasi risiko keuangan, pasar, dan strategis. Kunci dari tindakan ini adalah koefisien korelasi, yang mencerminkan keeratan naik-turunnya mata uang. Semakin kecil koefisien korelasi negatif antara dua mata uang positif berarti mata uang tersebut bergerak ke arah yang sama.
- Metode lindung nilai alamiah, dengan metode ini perusahaan membuat penyeimbang antara transaksi yang berdampak arus kas

masuk dan transaksi yang berdampak arus kas keluar sama besarnya sehingga eksposur menjadi nol.

c. Pemindahan risiko

Pemindahan risiko adalah memindahkan risiko dari perusahaan kepihak lain yang bersedia atau ke perusahaan yang membisniskan risiko. pemindahan risiko bertujuan untuk menghilangkan risiko, ada dua tehnik pemindahan risiko yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu:

- Asuransi berkaitan dengan risiko yang berkaitan dengan SDM dan asset perusahaan (kecelakaan, kebakaran, pencurian, penyakit, musaibah, bencana dan lain-lain)
- kontrak lindung nilai.merupakan kesepakatan antara dua pihak dalam rangka transfer risiko. kontrak lindung nilai pada umumnya berkaitan dengan eksposur terhadap risiko keuangan dan risiko pasar. Ada beberapa kontar lindung nilai yang dikenal yaitu kontrak forward, futures, option dan swap.

d. Penahanan Risiko, disebabkan oleh dua factor yaitu perusahaan dengan sadar ingin mempertahankan risiko dan mengelolaanya sendiri. Dimana perusahaan memiliki kemempuan dan sumber daya untuk mengelolanya, risiko dapat dikelola dan dapat memberikan hasil yang lebih tinggi dari risiko itu sendiri. Penanganan risiko dapat dilakukan dengan terencana dan tidak terencana.

5. Pengendalian risiko

   Manajer perlu memastikan apakah pengelolaan risiko berjalan dengan rencana. Ini berarti memonitor dan mengendaliakan prosedur itu sendiri dan manajemen perlu memastikan bahwa model pengelolaan risiko cukup efektif. Artinya model yang diterapkan sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko.

2.1.6 Hubungan Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Menunjang Pelaksanaan Manajemen Risiko

Laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai cermin nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham. Penyajian laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan salah satunya bagi manajemen risiko. Untuk mendapatkan informasi keuangan yang akurat maka dibutuhkan laporan keuangan yang relevan, dapat dipahami, dapat dibandingkan dan handal. Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berguna apabila hanya dilihat secara sepintas saja. Laporan keuangan baru bisa memberikan informasi yang berguna mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingkan dan dianalisis.

Menurut baramantyo (2008:78) dengan menganalisis laporan keuangan analis dapat mengevaluasi kesehatan perusahaan. Kesehatan perusahaan dapat diukur dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Jadi informasi ataupun data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan bisa berguna apabila dianalisis. Dengan kata lain laporan keuangan

suatu perusahaan perlu dianalisis, karena dengan analisis akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan Dengan menggunakan analisis rasio keuangan manajemen risiko dapat mengetahui, melihat serta mengidentifikasi risiko apa saja yang muncul dari kegiatan perusahaan.

Contohnya adalah risiko piutang tidak tertagih (gagal bayar) terjadi karena pembeli tidak dapat membayar utang dan memenuhi kewajiban seperti yang tertuang dalam kesepakatan. Risiko piutang tidak tertagih dapat dihindari dengan membentuk tim yang baik untuk melakukan analisis dan pemeringkatan pembeli yang cenderung tidak dapat membayar hutangnya dimasa akan dating dapat dikeluarkan dari daftar calon pembeli. Risiko piutang tidak tertagih dapat diidentifikasi sejak awal yaitu sebelum perusahaan menjual produknya secara kredit, dimana perusahaan harus menganalisis laporan keuangan pembeli untuk menilai apakah perusahaan pembeli mampu membayar hutangnya atau tidak, salah satunya dengan menggunakan rasio likuiditas (rasio lancar, rasio kas dan rsio perputaran kas) semakin tinggi rasio perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula ketidakmampuan perusahaan membayar. Dan rasio solvabilitas (debt equity ratio) semakin tinggi rasio maka semakin rendah kemempuan perusahaan membayar tagihan. Rasio ini membantu perusahaan agar terhindar dari risiko piutang tidak tertagih.

Risiko permodalan disebabkan karena meminjam uang (pinjaman mengandung risiko harus membayar bunga dan mengembalikan pokok pinjaman) risiko permodalan dapat diidentifikasi dengan menggunakan rasio profitabilitas

(return on equity) dengan melihat nilai ROE dapat simpulkan semakin tinggi komposisi pinjaman maka semakin tinggi risiko permodalannya. Selain dengan rasio profitabilitas dapat juga menggunkan rasio solvabilitas (debt equity ratio) semakin tinggi persentasi debt equty ratio maka semakin tinggi biaya pinjaman hal ini menunjukan makintinggi pula risiko pinjamannya. Sebaliknya semakin rendah persentase debt equity ratio maka nilai perusahaan meningkat, hal ini sejalan dengan rendahnya biaya modal.

Manajemen risiko merupakan usaha mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Keberadaan manajemen risiko sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, karena dengan adanya manajemen risiko ini, maka perusahaan dapat dengan mudah mengatasi semua risiko yang mereka hadapi. Apabila perusahaaan tersebut dapat mengatasi risikonya dengan baik maka tidak menutup kemungkinan visi dan misi perusahaaan tersebut dapat terwujud dengan mudah dan memberikan image yang sangat baik. Herman Darmawi (2008-37) menyatakan bahwa:

> "Dengan menganalisis neraca, laporan laba rugi dan catatan lain yang menyokongnya, manajer risiko dapat mengidentifikasi semua risiko yang berkenaan dengan harta, utang dan personalia perusahaan.jadi dapat diketahu bahwa laporan keuangan juga berguna dalam pengukuran resiko".

Bramantyo (2008:158) menyatakan bahwa:

"Dengan menggabungkan informasi dari laporan laba rugi dan neraca analis dapat menangkap berbagai informasi yang berkaitan dengan berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan perusahaan".

2.2 Kerangka pemikiran

Kelangsungan hidup perusahaan ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing di pasar. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisir hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada masukan-masukan objektif. Diantara sekian banyak faktor informasi yang menjadi masukan manajemen dalam pengambilan keputusan adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik, karena dari suatu suatu laporan keuangan dapat dihasilkan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan harus menyediakan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan tersebut dapat berguna dalam menunjang peningkatan nilai perusahaan maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat diperbandingkan.

Salah satu tujuan dari penilaian kualitas laporan keuangan adalah untuk menghasilkan analisis laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Untuk mendapatkan informasi laporan keuangan dapat dimengerti oleh berbagai pihak maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis atas prestasi keuangan pihak

manajemen masa lalu dan proyeksinya dimasa yang akan datang Salah satu analisis yang digunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam hal melunasi hutang-hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dengan rasio likuiditas manajemen risiko dapat mengidentifikasi risiko kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi pembayaran jangka pendeknya atau pengeluaran yang mendadak, sehingga membuat perusahaan harus menjual asset perusahaan dengan diskon yang tinggi karena sulitnya mencari pembeli. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, dengan rasio solvabilitas manajemen risiko dapat mengidentifikasi risiko permodalan, kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola sumber-sumber dana., Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukan hasil akhir kebijaksanaan dan keputusan. Jadi dapat disimpulkan dengan menganalisis laporan keuangan, manajer risiko dapat mengidentifikasikan semua risiko yang berkenaan dengan harta, utang dan personalia perusahaan.

Mengelola risiko perusahaan atau yang lebih dikenal dengan manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Keberadaan manajemen risiko sangat dibutuhkan di dalam suatu perusahaan baik perusahaan dagang,

perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, karena dengan adanya manajemen resiko ini, maka perusahaan akan dapat dengan mudah mengatasi setiap risiko yang mereka hadapi.

Agar dapat mengelola risiko dengan baik, perusahaan harus mengetahui dengan pasti risiko yang dihadapinya, yang berarti membangun pengertian tentang sifat risiko yang dihadapi dan dampaknya terhadap aktivitas perusahaan, maka perlu manajemen risiko. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan manajemen risiko yaitu indentifikasi risiko, pengukuran risiko, pemetaan risiko, pengelolaan risiko dan pengendalian serta memonitor risiko.

Melalui pengidentifikasian dan perancanaan sebelumnya, manajemen risiko dalam banyak hal dapat membuat perusahaan membuat perusahaan melanjutkan kegiatannya walaupun telah mengalami suatu kerugian, jadi dengan demikian mencegah langganan pindah kepada perusahaan lain yang sejenisnya. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni. Kreditur, pelanggan, pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong perusahaan meningkatkan *public image*. Dari sekian banyak manfaat yang diberikan manajemen risiko maka dapat disimpulkan betapa pentingnya manajemen risiko tersebut untuk perusahaan.

Apabila perusahaan tersebut dapat mengatasi masalah risiko yang mereka hadapi dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan visi dan misi perusahaan tersebut dapat terwujud dengan mudah, dan juga akan memberikan *image* yang baik dimata masyarakat tentang perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan tersebut harus mengelola manajemen risikonya dengan baik. Agar dapat

menerapkan manajemen risiko dengan baik, manajemen risiko membutuhkan sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Salah satu sumber informasi yang dibutuhkan manajemen risiko informasi yang berasal dari laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan gambaran dari perusahaan itu sendiri.

Manajer membutuhkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi yang dapat membantu proses manajemen risiko yaitu tahap pengidentifikasian risiko dan tahap pengukuran risiko. Dalam metode laporan keuangan perusahaan menganalisis neraca, laporan laba rugi dan catatan lainnya yang mendukung. Manajer resiko dapat mengidentifikasikan semua risiko yang berkenaan dengan harta, utang dan personalia perusahaan. Dengan menggabungkan laporan keuangan ini dengan ramalan keuangan dan anggaran, maka manajer dapat menemukan risiko yang akan dihadapi. Maka berdasarkan metode ini setiap perkiraan dipelajari secara mendalam mengenai kerugian potensial yang bisa diciptakan oleh account itu.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa dalam tahap pengidentifikasian risiko pada salah satu metode yaitu metode laporan keuangan, manajer membutuhkan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang diantaranya neraca, laporan laba rugi dan catatan lainnya. selain pada tahap pengidentifikasian resiko.

Teori menjelaskan hubungan antara analisis laporan keuangan dalam menunjang pelaksanaan manajemen risiko adalah menurut John J. Wild, K.R. Suburmanyam, dan Robert F. Halsey (2008:8,19) menjelaskan bahwa:

"Dengan menganalisis laporan keuangan, analis dapat lebih memahami dan menginterprestasikan informasi keuangan kualitatif dan kuantitatif sehingga

dapat ditarik kesimpulan yang handal tentang prospek dan risiko perusahan. Dan analisis laporan keuangan memebantu kita mengestimasi tingkat risiko atau ketidakpastian dan menghasilkan keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi".

Bramantyo Djohanputro (2008:55) menjelaskan bahwa:

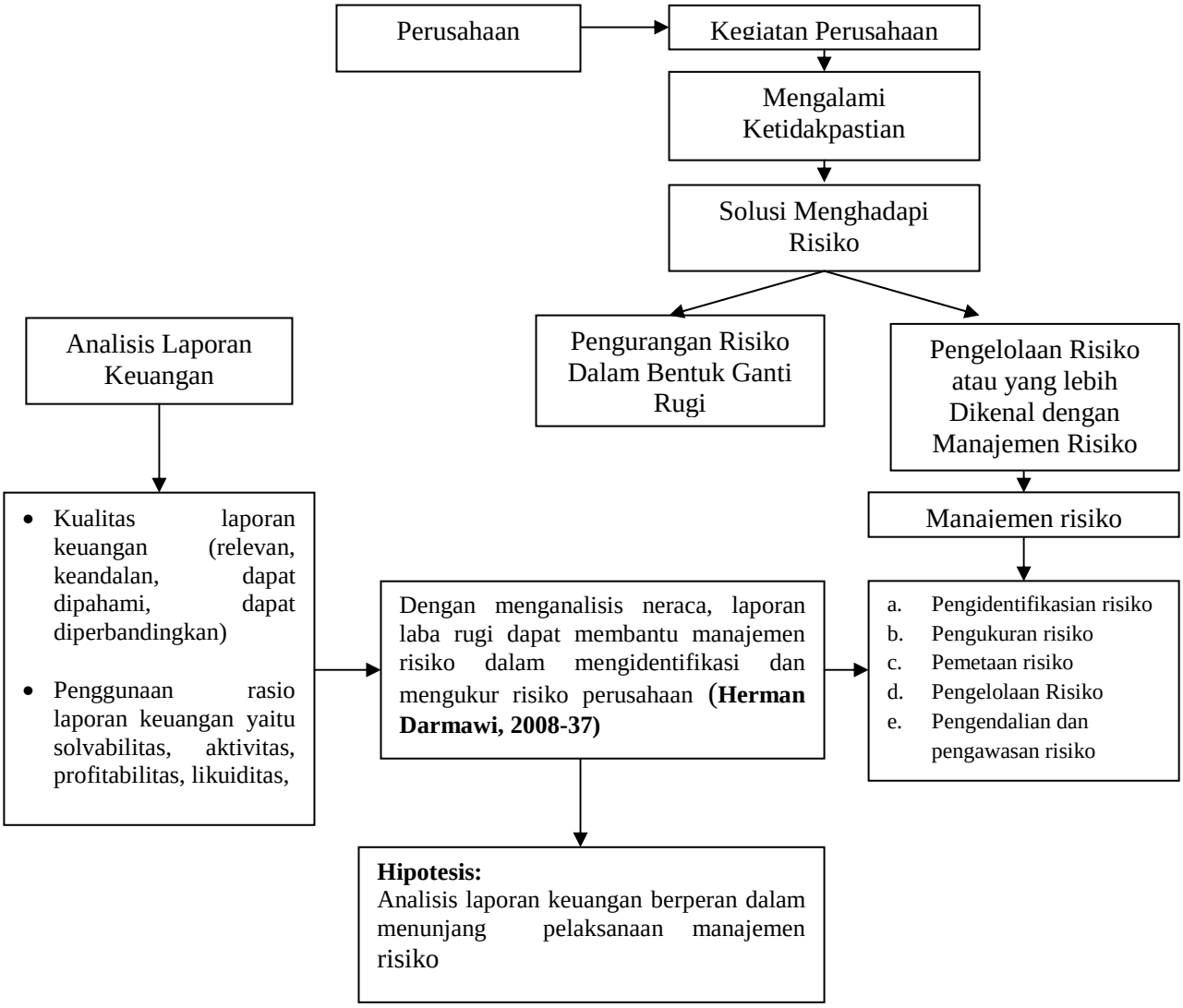
"Dengan menggunakan laporan keuanagan, beserta rinciannya, anda juga dapat mengidentifikasi risiko yang muncul".

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Damayanti yaitu, pada variabel X Cahyani Damayanti adalah *Analisis Laporan Keuangan Debitur Perusahaan Dagang*, sedangkan variabel Y adalah Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi. Persamaan peneliti dengan Cahyani Damayanti yaitu variabel X, Analisis Laporan Keuangan. Untuk lebih jelasnya mengenai persamaaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1
Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Manfaat Analisis Laporan Keuangan Debitur Perusahaan Dagang sebagai Bahan Pertimbangan Dalam Efektifitas Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi. (Cahyani Damayanti)	Penerapan analisis laporan keuangan perusahan sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit sehingga dapat memperkecil tingkat kredit macet.	variabel X yaitu Analisis Laporan Keuangan. salah satu indikator yang digunakan sama yaitu rasio laporan keuangan.	• Indikator variabel X: didapatkannya laporan keuangan yang andal, • Objek yang diteliti tidak berkaitan dengan pengambilan keputusan pemberian kredit, melainkan pelaksanaan manajemen risiko • Sample : PT. Bank Danamon Indonesia tbk, dengan sample sebanyak 20 orang pada bagian pemberian kredit.
2	Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam menunjang Pelaksanaan Manajemen Risiko (Rica Caroline San Yose)	Hasil penelitian menunjukan bahwa system informasi sangat berperan positif dalam menunjang pelaksanaan manajemen risiko, dengan adanya system informasi, manajemen risiko dapat menerima informasi secara cepat	Persamaaan variabel Y yaitu *Pelaksanaan Manajemen Risiko*,tetapi variabel yang digunakan berbeda.	• Indikator yang digunakan : tahapan manajemen risiko dan manfaat manajemen risiko. • Sample: PT. Berdikari Asuransi dengan jumlah populasi sebanyak 25 orang pada setiap divisi yang dianggap mengandung risiko dalam setiap kegiatannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar. 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2010:18), pengertian hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawabannya baru menggunakan teori”.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis bahwa **“Analisis Laporan Keuangan berperan positif terhadap Pelaksanaan Manajemen Risiko”.**